

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AI ISLAM
DI SMP MUHAMMADIYAH MUNTILAN MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

MUHAMMAD JIHAD
NIM. 08410166

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Jihad
NIM : 08410166
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **"Kompetensi Kepribadian Guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang"** tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah hasil karya sendiri dan bukan meniru dari skripsi orang lain.

Yogyakarta, 25 Juli 2013



Yang menyatakan,

Muhammad Jihad
NIM. 08410166



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Jihad
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : MUHAMMAD JIHAD
NIM : 08410166
Judul : KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AL ISLAM DI SMP
MUHAMMADIYAH MUNTILAN MAGELANG.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2013
Pembimbing

Dr. Tasman Hamami, M.A
NIP. 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/460/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AL ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH
MUNTILAN MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Jihad

NIM : 08410166

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 September 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 25 OCT 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu
(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat
dan yang banyak mengingat Allah.”

Q.S Al- Ahzab (33:21)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2007),
Hal. 421.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini
Dipersembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



ABSTRAK

MUHAMMAD JIHAD. Kompetensi Kepribadian Guru Al Islam Di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah problem kemerosotan moral yang menjangkiti sebagian besar remaja di Indonesia sudah semakin terlihat jelas, padahal bangsa Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara umum dalam dunia pendidikan seorang pendidik menduduki posisi yang sangat utama sebagai pembentuk karakter siswa. Posisi ini lebih utama dipegang oleh seorang guru agama Islam yang bukan hanya melakukan proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of Islamic values*) pada siswa yang diasuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi kepribadian guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum ciri khusus yaitu Al Islam. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana kompetensi kepribadian Guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan. Untuk pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kondisi kompetensi kepribadian guru Al Islam yang ada di SMP Muhammadiyah Muntilan secara keseluruhan berbeda-beda, namun sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa indikator yang belum terpenuhi secara maksimal. (2) Melalui indikator kompetensi kepribadian guru, diketahui bahwasanya guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang telah menguasai kompetensi kepribadian sebagaimana terdapat dalam permenag nomor 16 tahun 2010 pasal 16 tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama, kompetensi kepribadian yang dikuasai oleh guru-guru Al Islam antara lain: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan deskripsi tentang Kompetensi Kepribadian Guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menetapkan aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan pada jurusan ini.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A selaku pembimbing yang dengan sabar dan tekun telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan atas penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Segenap Dosen, Staff dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala SMP Muhammadiyah Muntilan yang telah berkenan memberikan izin, beserta para staff dan karyawan yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Munawwar Idris, MA, Bapak Latifur Rohman, S.Pdi, Ibu Muslimah S.Ag, dan Ibu Winarti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan, atas kesediaanya untuk mau direpotkan oleh penyusun.
8. Seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah Muntilan atas keramah-tamahanya kepada penyusun dalam melaksanakan penelitian
9. Bapak Darmanto dan Ibu Denok Puji Wahyati tercinta, yang telah memberikan segenap kasih sayang, nasihat, motivasi, dan dukungan baik yang bersifat material maupun spiritual kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu meridhoi amal ibadah beliau.
10. Adik-adikku tercinta (Mujahid Misbahuddin dan Muhammad Farhan Rido), dan Sahabat-sahabatku semua yang telah memberikan motivasi, semangat dan tempat berbagi dalam proses menyelesaikan skripsi. Terimakasih banyak.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikanya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebiakan dari semua pihak, yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran serta kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Jazakumullah Khiron Katsiron.

Yogyakarta, 16 Juli 2013
Penulis

Muhammad Jihad
NIM. 08410166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH MUNTILAN MAGELANG.....	21
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	21
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	22

	C. Visi, Misi dan Ciri Khas SMP Muhammadiyah	26
	D. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	29
	E. Keadaan Sarana dan Prasarana	32
	F. Struktur Organisasi dan Tugas Pokok	35
BAB III	: KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AL ISLAM	40
	A. Kompetensi Kepribadian Guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan	40
	B. Mapping Kompetensi Kepribadian Guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan	73
BAB IV	: PENUTUP	94
	A. Kesimpulan	94
	B. Saran-saran.....	95
	C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Kurikulum SMP Muhammadiyah Muntilan Tahun Pelajaran 2012/ 2013	24
Tabel II	: Daftar Guru SMP Muhammadiyah Muntilan 2012/2013	29
Tabel III	: Daftar karyawan SMP Muhammadiyah Muntilan 2012/2013 ..	31
Tabel IV	: Daftar Siswa SMP Muhammadiyah Muntilan 2012/2013	32
Tabel V	: Daftar Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Muntilan 2012/2013.....	32
Tabel VI	: Mapping Kompetensi kepribadian guru Al Islam Bpk. Munawwar Idris, M.A.....	73
Tabel VII	: Mapping Kompetensi kepribadian guru Al Islam Bapak Latifur Rohman, S.Pdi.....	79
Tabel VIII	: Mapping Kompetensi Kepribadian guru Al Islam Ibu. Muslimah, S.Ag.....	84
Tabel IX	: Mapping Kompetensi Kepribadian guru Al Islam Ibu. Winarti, S.Ag.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	101
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penelitian 1.....	107
Lampiran III	: Catatan Lapangan Penelitian 2.....	109
Lampiran IV	: Catatan Lapangan Penelitian 3.....	110
Lampiran V	: Catatan Lapangan Penelitian 4.....	111
Lampiran VI	: Catatan Lapangan Penelitian 5.....	113
Lampiran VII	: Catatan Lapangan Penelitian 6.....	114
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan Penelitian 7.....	115
Lampiran IX	: Catatan Lapangan Penelitian 8.....	117
Lampiran X	: Bukti Seminar Proposal Skripsi	118
Lampiran XI	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	119
Lampiran XII	: Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran XIII	: Surat Izin/Keterangan dari Bapeda D.I.Y	121
Lampiran XIV	: Surat Izin/Keterangan dari Bakesbang Prop. Jateng.....	122
Lampiran XV	: Surat Izin/Keterangan dari Bakesbang Kab. Magelang...	123
Lampiran XVI	: Surat Keterangan dari SMP Muhammadiyah Muntilan...	124
Lampiran XVII	: Kartu Bimbingan Skripsi	125
Lampiran XVIII	: Sertifikat PPL.....	126
Lampiran XIX	: Sertifikat KKN	129
Lampiran XX	:Sertifikat Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	130
Lampiran XXI	: Sertifikat TOAFL.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.²

¹ Tim Pustaka Merah Putih, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, (Yogyakarta:Pustaka Merah Putih,2007), hal. 11.

² Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta:2010), <http://www.akhmadsudrajat.com>, di unduh 16 Agustus 2012 pukul 15.00 WIB

Secara umum dalam dunia pendidikan seorang pendidik menduduki posisi yang sangat utama sebagai pembentuk karakter siswa. Posisi ini lebih utama dipegang oleh seorang guru agama Islam yang bukan hanya melakukan proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of Islamic values*) pada siswa diasuhnya.³

Dalam hal ini M. Arifin memiliki pendapat yang sama bahwa guru agama adalah seorang yang bertanggung jawab sebagai pendukung sebenarnya akan kebenaran cita-cita agama sehingga dirinya dimata siswa betul-betul merupakan personifikasi dari agama yang diajarkan.⁴ Tugas guru agama secara nyata dalam proses belajar mengajar adalah membantu perkembangan sikap, mental dan emosi siswa. Selain itu guru agama harus dapat menciptakan situasi belajar yang dinamis, interaksi yang baik di kelas maupun di lingkungan sekolah serta mampu menjadi teladan bagi terbentuknya karakter siswa.

Peranan dan tugas guru agama dalam proses pembentukan karakter tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu keagamaan saja yang sifatnya hanya berorientasi kepada kognitif siswa, akan tetapi lebih jauh guru agama seharusnya mampu menjadi model hidup (*uswatun hasanah*) dalam pengamalan nilai-nilai agama dan karakter baik melalui interaksi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, di lingkungan sekolah, termasuk dalam

³ A. Syafii Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara cita dan Fakta*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991), hal. 41.

⁴ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan agama dilingkungan keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 121.

kegiatan resmi sekolah yang diagendakan sebagai upaya untuk internalisasi nilai-nilai kebaikan.

Problem kemerosotan moral yang menjangkiti sebagian besar remaja di Indonesia sudah semakin terlihat jelas. Menurut Thomas Lickona, ada 10 aspek degradasi moral yang melanda suatu negara yang merupakan tanda-tanda kehancuran suatu bangsa antara lain: meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang memburuk, pengaruh *peer group* (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, kaburnya batasan moral baik-buruk, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidakjujuran, adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama.⁵

Meski dengan intensitas yang berbeda-beda, masing-masing dari kesepuluh tanda tersebut tampaknya sedang menghinggapi negeri ini. Atas dasar itulah maka Pembentukan karakter siswa menjadi amat penting. Pembentukan karakter di sekolah yang dilakukan terutama oleh pendidik terlebih lagi oleh guru agama menjadi tumpuan harapan bagi terselamatkannya bangsa dan negeri ini dari jurang kehancuran yang lebih dalam.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru agama harus memiliki kompetensi yaitu kemampuan keguruan yang harus dimiliki seorang pendidik. Kompetensi guru merupakan kesatuan dari berbagai keterampilan

⁵ Akhmad Sudrajat, *10 Aspek Degradasi Moral dan 11 Prinsip Pendidikan Karakter*, <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com>, di unduh 16 Juni 2012 pukul 14.00 WIB

dan hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas dan fungsi pendidik dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Idealnya guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Dari sekian banyak kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru agama adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah keseluruhan individu yang terdiri dari unsur fisik dan psikis.⁶ Berdasarkan hal itu kepribadian merupakan masalah yang bersifat abstrak, yang hanya dapat dilihat melalui penampilan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan baik ringan maupun berat.⁷

Untuk menjadi pendidik dan pengajar di lembaga pendidikan perlu suatu bentuk kepribadian yang ideal sebagai pendidik. Guru agama sebagai seorang pendidik harus mempunyai kepribadian yang ideal sebagai pendidik, kepribadian yang patut diteladani serta sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber referensi perilaku yang utama bagi siswa.

Dilihat dari perspektif islam, ternyata kompetensi pribadi juga di tempatkan sebagai karakteristik terpenting yang harus dimiliki seorang guru. Bahkan kepribadian guru ini lebih diutamakan dari kompetensi profesional atau penguasaan ilmu pengetahuan. sebagaimana menurut Al-Ghazali⁸ Perbuatan, perilaku, akhlak dan kepribadian guru adalah lebih penting dari

⁶ Syaiful Bahkri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional,1994), hal. 59.

⁷ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), cet. 3, hal. 16.

⁸ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 56.

ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Karena kepribadian seorang guru akan diteladani dan ditiru oleh siswa, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian semakin jelas bahwa kompetensi kepribadian merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki seorang guru profesional. Dengan perkataan lain seorang guru profesional harus mencerminkan dalam kehidupannya sifat-sifat keutamaan yang dapat mengantarkannya pada sosok yang dapat diteladani dan dihormati.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK, kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, stabil, dewasa, jujur dan sportif.⁹

Bila melihat kompetensi kepribadian yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa seorang pendidik harus mempunyai kepribadian yang baik dan terintegrasi, bisa mengontrol emosi dan menempatkan masalah pada tempatnya. Karena guru sebagai manusia biasa, ia tidak akan terlepas dari berbagai kesulitan dalam berumah tangga dan lainnya, di sini di tuntut ketabahannya, supaya tidak membawa masalah itu kedalam tugasnya sebagai pendidik.

⁹Akhmad Sudrajat, *lampiran permen no 16 kualifikasi akademik dan kompetensi guru1.pdf*, <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com> di unduh 16 Juni 2012 pukul 15.25 WIB

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar guru agama harus memiliki syarat-syarat kepribadian. Karena pribadi seorang guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses mengajar sebab guru merupakan figur sentral peserta didik ketika di sekolah. Namun pada saat sekarang ini ada anggapan yang mengatakan bahwa guru agama kurang memiliki kompetensi kepribadian. Hal ini terlihat dimana guru agama dalam melaksanakan tugasnya hanya sekedar memberikan pengetahuan agama kepada siswa dan kurang memperhatikan pembinaan sikap dan karakter siswa. Disebabkan karena seorang guru memiliki jam terbang dalam mengajar (hanya sekedar mencari gaji) sehingga seorang guru tidak dapat menampilkan kepribadian yang utama dihadapan peserta didiknya.

Dari penjelasan di atas peneliti memilih SMP Muhammadiyah Muntilan untuk dijadikan tempat penelitian, alasan peneliti memilih sekolah ini karena SMP Muhammadiyah Muntilan adalah salah satu sekolah swasta Islam yang mengutamakan terbentuknya manusia yang berkarakter, berprestasi secara akademik maupun non akademik serta memiliki akhlak yang mulia, hal ini sebagaimana terlihat dalam Visi sekolah yakni “Berakhlak Islami, Berprestasi, Terampil Dan Mandiri”.

Selain itu sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Hasbi selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa “saat ini SMP Muhammadiyah muntilan sedang berupaya untuk meningkatkan layanan pendidikan pada peserta didik dalam hal pembentukan karakter, terutama guru-guru disini kami tekankan untuk senantiasa dalam kegiatan

belajar di kelas maupun di lingkungan sekolah untuk memperhatikan sikap, tuturkata dan perbuatan siswa. Harapan kami guru-guru mampu memberikan nasihat, teguran, bahkan hukuman bilamana ada siswa yang perilakunya terlampau tidak baik”¹⁰.

Hal ini juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah terutama ketika jam istirahat siang, ketika siswa-siswi akan menunaikan sholat jamaah dhuhur, ada beberapa guru yang benar-benar mengamati siswa ketika berada di kantin, lapangan futsal, ketika wudhu dan pada saat sholat dhuhur akan dilaksanakan terlihat beberapa guru yang mengatur siswa untuk duduk rapi ketika akan melaksanakan sholat, kemudian memberikan nasihat kepada para siswa untuk senantiasa memanfaatkan waktu untuk berdzikir dan menjauhi perbuatan yang sia-sia¹¹

Berdasarkan hal itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru SMP Muhammadiyah Muntilan terutama guru Al Islam. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Kompetensi Kepribadian Guru Al Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang.”

¹⁰ Wawancara dengan kepala SMP Muhammadiyah Muntilan bapak Muhammad Hasbi pada hari selasa 5 juni 2012 pukul 10.00 WIB.

¹¹ Observasi di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah Muntilan selasa 5 juni 2012 pada saat istirahat siang pukul 11.30 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian Guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki Guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang sebagai pertimbangan dalam mendidik siswa.
 - b. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kompetensi kepribadian Guru Al Islam sebagai wujud profesionalisme seorang pendidik.
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran dan wacana baru dalam mendidik sekaligus membentuk karakter siswa.
 - d. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai pengembangan khazanah pengetahuan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan pada masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang kompetensi kepribadian Guru Al Islam, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi yang mengangkat tema yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda, diantaranya:

1. Skripsi Surantini, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul “Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP N 1 Bantul”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SMP N 1 Bantul memiliki Kompetensi Kepribadian dan Sosial yang sudah baik, namun belum maksimal. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan Sosial yaitu melalui peningkatan secara individual, peningkatan melalui belajar sendiri, peningkatan melalui media massa.¹²
2. Skripsi Dwi Ranga Vischa Dewayanie, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan karakter Siswa MAN Wonosari” skripsi ini

¹² Surantini, “Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP Negeri Bantul”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011).

bertujuan mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa, cara penanaman pendidikan karakter oleh guru PAI terhadap siswa, serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI benar-benar menjadi fasilitator yang mendidik, membimbing, dan mengembangkan siswa, tetapi ada beberapa guru yang belum menerapkan hal tersebut, sehingga peran guru tersebut masih belum maksimal.¹³

3. Skripsi Wahyu Dewi Setyaningrum, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo (studi kasus tahun 2010/2011)”. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran guru PAI, dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di MTs An-Nawawi Berjan. Hasil penelitian menunjukkan: peran guru PAI sebagai pembentuk karakter siswa dapat dilihat dari peran guru PAI sebagai pembimbing dan teladan (Uswatun Hasanah).¹⁴

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa perbedaan. Perbedaannya

¹³Dwi Rangga Vischa Dewayanie, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan karakter Siswa MAN Wonosari”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012).

¹⁴Wahyu Dewi Setyaningrum, “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo (studi kasus tahun 2010/2011)”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011).

antara lain terletak pada latar belakang, meskipun mempunyai persamaan tentang kompetensi guru, namun variable penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah kompetensi kepribadian Guru Al Islam dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru Al Islam

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*competence*”, yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi adalah kewenangan (*kekuasaan*) untuk menentukan (*memutuskan*) sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini berarti erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru.¹⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini disebut sebagai guru Al Islam merupakan bagian dari profesi guru pada umumnya. Pengertian guru agama (Al Islam) adalah seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melaksanakan kegiatan pencapaian ajaran agama pada seseorang atau kelompok.¹⁶ Sedangkan menurut Ahmad D.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Hal. 33.

¹⁶ Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada SMTA*, (Jakarta: Dirjen Agama Islam 1985/1986), hal. 40.

Marimba adalah orang yang telah dewasa jasmani dan rohani yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, membimbing atau menolong dengan sadar untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk kepribadian muslim yang utama.¹⁷

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru termasuk guru PAI untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti diisyaratkan Undang-Undang Guru dan Dosen. Sehingga kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: AL-Maarif 1982), hal. 56.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru, Bab II tentang Kompetensi dan Sertifikasi, Pasal 3 ayat (5), Kompetensi Kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.¹⁸

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Tentang, Bab VI Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 16 ayat (3), Kompetensi Kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: (a.) tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (b.) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (c.) penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (d.) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta (e.) penghormatan terhadap kode etik profesi guru.¹⁹

Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemandirian dan integritas kepribadian seorang guru. Dalam Lampiran

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, <http://sipruu.ditjenpum.go.id/>, di unduh pada 16 Juni 2012 pukul 15.45 WIB.

¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, <http://www.google.co.id/permenag/KMA162010.pdf>, di unduh pada 3 Oktober 2013 pukul 08.58 WIB.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, disebutkan bahwa Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru (Kompetensi Kepribadian) yang dikembangkan menjadi kompetensi guru sebagai berikut :

- a. Bertindak yang mencerminkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²⁰

Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*Value*) kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behaviour*) dalam kaitanya dengan *performance* yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar.²¹

²⁰ Akhmad Sudrajat, *lampiran-permen-no-16-kualifikasi-akademik-dan-kompetensi-guru1.pdf*, <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>., di unduh tanggal 16 Juni 2012 pukul 15.27 WIB.

²¹ Drs. Moh. Roqib, M.Ag. dan Nurfuad, M.Pd.i, *Kepribadian Guru-Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 122.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.²²

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/ perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian yang penulis lakukan mengambil tempat di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994). hal. 117.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif, metode ini digunakan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.²³

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai salah satu cabang psikologi yang secara khusus mengkaji perilaku individu dalam konteks situasi pendidikan dengan tujuan untuk menemukan berbagai fakta, generalisasi dan teori-teori psikologi berkaitan dengan pendidikan.²⁵ Digunakannya psikologi pendidikan sebagai pendekatan karena pada dasarnya disiplin ilmu ini khusus mempelajari, meneliti dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.²⁶

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 399.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 3.

²⁵ Akhmad Sudrajat, *psikologi pendidikan dan gur*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>., di unduh pada tanggal 16 Juni 2012 pukul 16.20 WIB.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 24.

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian disini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.²⁷

Adapun subyek penelitian ini adalah Kepala SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang dan Guru Al Islam SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang berjumlah empat orang sebagai informan utama.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran (*yang hendak diselidiki*) oleh pengamat.²⁸ Metode ini penulis gunakan untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan kompetensi kepribadian Guru Al Islam yang ada di SMP Muhammadiyah Muntilan. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu observasi dimana peneliti mengamati di luar obyek yang diselidiki, dengan kata lain unsur partisipan dalam penelitian ini peneliti cukup dengan melihat dan memperhatikanya.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Edisi : V), (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 102.

²⁸ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 76.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang biasa disebut *interview*. Metode ini dilakukan sebagai alat pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.²⁹

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. *Interview* dalam penelitian ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data mengenai keadaan kompetensi kepribadian Guru Al Islam, serta data sosiohistoris dan sosiografis tentang sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang. Instrumen yang peneliti gunakan adalah pedoman lembar wawancara yang tidak terlalu mengikat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diambil dari sejumlah data yang tersedia berupa tulisan, benda, laporan, dan catatan harian.³⁰ Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi metode-metode sebelumnya. Data yang bisa diperoleh dengan metode ini antara lain struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana dan data-data yang lain yang berhubungan dengan penelitian.

²⁹Mahmud, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 173.

³⁰Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Garmedia, 1976), hal. 63.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.³¹ Data-data yang ada diolah dengan teknik analisis data *deskriptif-analitik*, yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi, wawancara dan observasi dianalisa dalam bentuk uraian naratif serta tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.³²

Adapun proses analisis data ini menggunakan proses berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian di tarik generalisasi yang bersifat umum.

6. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber ganda. Contohnya hasil wawancara dengan Guru-guru Al Islam dapat di cek dengan sumber yang lain yaitu kepala sekolah maupun siswa.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 198.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang sistematika pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bagian formalitas terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I, terdiri dari pendahuluan yang mengantarkan pada inti pembahasan selanjutnya, yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah Muntilan yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya dan proses perkembangannya, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, guru, siswa dan karyawan.

Bab III, merupakan pembahasan inti dari penelitian ini, yaitu menjelaskan tentang bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang.

Bab IV, bagian penutup yang di dalamnya berisi tentang uraian kesimpulan dari skripsi ini, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari Skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan mengenai kompetensi kepribadian guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang, penulis dapat menarik 2 kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kompetensi kepribadian guru Al Islam yang ada di SMP Muhammadiyah Muntilan secara keseluruhan berbeda-beda, namun sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa indikator yang belum terpenuhi secara maksimal. Hal ini didukung dengan adanya beberapa aspek yang belum terpenuhi dalam permenag nomor 16 tahun 2010 tentang kompetensi Guru Pendidikan Agama.
2. Melalui indikator kompetensi kepribadian guru, diketahui bahwasanya guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang telah menguasai kompetensi kepribadian sebagaimana terdapat dalam permenag nomor 16 tahun 2010 pasal 16 tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama, kompetensi kepribadian yang dikuasai oleh guru-guru Al Islam antara lain: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Dari kompetensi kepribadian guru yang berhasil dikuasai oleh guru Al Islam tersebut, memperlihatkan bahwa guru Al Islam di SMP

Muhammadiyah telah memenuhi standar kualifikasi namun guru Al Islam harus berusaha untuk senantiasa meningkatkan kualitas dirinya dan kualitasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik yang baik. Sehingga dari kepribadian guru yang baik, diharapkan mampu membimbing dan memberikan keteladanan kepada siswa untuk memiliki karakter yang baik.

B. Saran

1. Guru Al Islam yang ada di SMP Muhammadiyah Muntilan diharapkan lebih memahami dan melaksanakan indikator-indikator kompetensi guru Al Islam sehingga akan mendukung aktivitasnya sebagai guru Al Islam yang profesional
2. Memahami kondisi perkembangan karakter siswa, interaksi siswa di lingkungan sekolah dan hal-hal yang di butuhkan dalam masa perkembangan karakternya sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa, sehingga guru akan mudah menentukan cara yang tepat untuk mendidik, membentuk karakter siswa serta mampu memaksimalkan peran dari guru Al Islam.
3. Peningkatan kualitas kompetensi guru hendaknya senantiasa dilakukan, mulai dari peningkatan kulaitas diri guru-guru Al Islam sampai pada pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun dinas pendidikan setempat.
4. Perlunya perbaikan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan karyawan, orang tua dan masyarakat, untuk ikut berperan serta dalam memperbaiki kualitas kompetensi guru Al Islam.

C. Penutup

Puji syukur, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas petunjuk dan bimbingan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Kompetensi Kepribadian Guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, para pembaca, terutama bagi sekolah sebagai sumbangsih peneliti.

Penyusunan skripsi ini bukan semata-mata untuk mencari kekurangan-kekurangan yang dimiliki SMP Muhammadiyah Muntilan pada umumnya dan guru Al Islam pada khususnya. Besar harapan peneliti, skripsi ini akan membantu dalam rangka peningkatan kompetensi kepribadian guru Al Islam sehingga mampu meningkatkan kualitas guru dalam mendidik siswa.

Dengan segenap tenaga dan pikiran, penelitian telah berusaha mewujudkan skripsi ini dengan baik. Namun bagaimanapun juga upaya yang peneliti usahakan dalam penyusunan skripsi ini tentu masih ada kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati peneliti mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu tersusunya skripsi ini mendapatkan limpahan dari Allah SWT, dan semoga hasil karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan agama dilingkungan keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek (Edisi : V)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bahkri, Syaiful Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- D. Marimba, Ahmad, *pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: AL-Maarif 1982.
- Darajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada SMTA*, Jakarta: Dirjen Agama Islam 1985/1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dewi Setyaningrum, Wahyu, “*Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo (studi kasus tahun 2010/2011)*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Garmedia, 1976.
- Ma`arif, A. Syafi`i, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

- Mahmud, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muqowim, Dr., *Pengembangan Soft Skill Guru*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri, 2012.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rahman, Nazarudin, *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Professional Pasca Sertifikasi*, Yogyakarta: Pustaka Felica, 2009.
- Roqib, Moh. Drs., M.Ag. dan Nurfuad, M.Pd.i, *Kepribadian Guru-Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surantini, *"Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP Negeri Bantul"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997.
- Syaodih, S. Nana, *landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

Tim Pustaka Merah Putih, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007.

Vischa Dewayanie, Dwi Rangga, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan karakter Siswa MAN Wonosari*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

Yamin, Martini, *sertifikasi keguruan di indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-indonesia*, Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1990.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

INTERNET

Akhmad Sudrajat, *10 Aspek Degradasi Moral dan 11 Prinsip Pendidikan Karakter*, <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com>, di unduh 16 Juni 2012 pukul 14.00 WIB

Akhmad Sudrajat, *lampiran permen no 16 kualifikasi akademik dan kompetensi guru1.pdf*, <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com> di unduh 16 Juni 2012 pukul 15.25 WIB

Akhmad Sudrajat, *psikologi pendidikan dan gur*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>., di unduh pada tanggal 16 Juni 2012 pukul 16.20 WIB.

Akhmad Sudrajat, *lampiran-permen-no-16-kualifikasi-akademik-dan-kompetensi-guru1.pdf*, <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>., di unduh tanggal 16 Juni 2012 pukul 15.27 WIB.

Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta:2010), <http://www.akhmadsudrajat.com>, di unduh 16 Agustus 2012 pukul 15.00 WIB

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, <http://sipruu.ditjenpum.go.id/>, di unduh pada 16 Juni 2012 pukul 15.45 WIB.

www.ditjenpum.go.id/hukum/2008/2008/pp/2008_pp_74.pdf. dalam google.com, diakses pada hari kamis 13 September 2012.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah Muntilan
 - a. Letak Geografis
 - b. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Muntilan
 - c. Visi, misi dan tujuan SMP Muhammadiyah Muntilan
 - d. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Muntilan
 - e. Keadaan guru Al Islam SMP Muhammadiyah Muntilan
 - 1) Latar belakang Pendidikan guru
 - 2) Lama mengajar
 - f. Keadaan peserta didik
 - 1) Jumlah peserta didik kelas IX
 - 2) Jumlah siswa kelas VIII
 - 3) Jumlah siswi kelas VII
 - 4) Asal peserta didik
 - g. Sarana prasarana
 - 1) Lingkungan SMP Muhammadiyah Muntilan
 - 2) Gedung
 - 3) Alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran
2. Proses Pembelajaran
 - a. Pelaksanaan pembelajaran
 - b. Kontribusi kompetensi guru Al Islam dalam pembentukan Karakter Siswa

- c. Cara yang dilakukan oleh guru Al Islam dalam pembentukan karakter siswa

B. Pedoman Wawancara

Informan yang diwawancarai

1. Kepala Sekolah
 - a. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Muntilan
 - b. Keadaan guru dan peserta didik
2. Pendidik
 - a. Bagaimana pendapat Anda tentang kenakalan remaja yang terjadi dikalangan anak SMP atau remaja pada umumnya?
 - b. Apakah yang Anda lakukan jika mengetahui siswa-siswi Anda ikut terjerumus dalam kenakalan remaja tersebut?
 - c. Apakah partisipasi Anda dalam mencegah kenakalan remaja yang terjadi dilingkungan Anda saat ini?
 - d. Apa yang Anda tentang pendidikan karakter?
 - e. Bagaimana pendapat Anda jika pendidikan karakter diikut sertakan dalam pembelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran Al Islam?
 - f. Apakah Anda selalu mengajarkan siswa-siswi Anda untuk berdo'a sebelum dan setelah melakukan suatu kegiatan?
 - g. Bagaimana sikap Anda jika mengetahui murid yang tidak mengerjakan tugas?

- h. Bagaimana cara Anda untuk menanamkan ketaatan menjalankan ajaran agama kepada siswa-siswi Anda?
- i. Bagaimana cara Anda membiasakan siswa-siswi berperilaku tanggung jawab?
- j. Apa yang Anda lakukan dalam menegakan peraturan disekolah terutama untuk siswa-siswi Anda?
- k. Bagaimana cara Anda mengajarkan siswa-siswi Anda bersikap dan berperilaku atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri?
- l. Apa yang Anda lakukan jika mengetahui siswa yang berbuat tidak jujur?
- m. Apa yang Anda lakukan terhadap siswa Anda yang selalu mentaati peraturan?
- n. Bagaimana cara Anda mengajarkan sikap hormat seorang murid kepada gurunya?
- o. Apakah yang Anda lakukan jika mengetahui siswa yang tidak memiliki sikap sopan santun dilingkungan sekolah khususnya?
- p. Berikanlah satu contoh kepedulian Anda dalam menumbuhkan sikap bijaksana siswa saat mereka menghadapi suatu masalah?
- q. Apakah yang Anda lakukan untuk membangun kekompakan dan rasa kasih sayang siswa terhadap teman-temannya?
- r. Apakah yang Anda lakukan untuk menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekolah mereka ?

- s. Bagaimana cara Anda membiasakan siswa untuk selalu yakin dengan kemampuan yang mereka miliki?
 - t. Bagaimana cara Anda membiasakan siswa untuk selalu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaan mereka?
 - u. Apa yang Anda lakukan dalam menumbuhkan kreatifitas siswa untuk menciptakan ide-ide baru disekolah?
 - v. Apakah Anda sudah bisa bersikap adil terhadap siswa-siswi Anda dan bagaimana cara Anda membiasakan siswa-siswi Anda bersikap adil terhadap teman-temannya ketika disekolah?
 - w. Bagaimana cara Anda membiasakan siswa-siswi Anda untuk selalu berperilaku baik tanpa menyombongkan kebaikan yang telah mereka lakukan?
 - x. Apakah yang Anda lakukan untuk melatih kesabaran siswa-siswi Anda dalam kehidupan sehari-hari?
 - y. Bagaimana cara Anda mengajarkan siswa-siswi Anda untuk selalu mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi (*menghindarkan sikap egois dan masa bodoh*)?
3. Peserta didik
- a. Apakah guru Al Islam Anda selalu mengajak Anda untuk berdo'a sebelum dan setelah melakukan suatu kegiatan?
 - b. Bagaimana sikap guru Al Islam Anda jika mengetahui murid yang tidak mengerjakan tugas?
 - c. Apakah guru Al Islam Anda selalu mengajak siswa-siswinya untuk taat menjalankan ajaran agama? (*kalau "iya" seberapa sering*)

- d. Apakah guru Al Islam Anda selalu mengajak siswa-siswinya untuk berperilaku tanggung jawab? (*berikan contoh kalau pernah*)
- e. Bagaimana sikap guru Al Islam Anda jika mengetahui muridnya yang melanggar tata tertib sekolah?
- f. Apakah guru Al Islam Anda selalu mengajarkan kemandirian kepada siswa-siswinya?
- g. Bagaimana sikap guru Al Islam Anda jika mengetahui ada murid yang berbuat tidak jujur?
- h. Apakah guru Al Islam Anda pernah memberikan apresiasi kepada murid yang selalu mentaati peraturan sekolah? (*berikan contoh semisal pernah*)
- i. Apakah guru Al Islam Anda selalu menegur siswa-siswinya yang tidak bisa bersikap hormat kepada orang yang lebih tua?
- j. Bagaimana sikap guru Al Islam Anda jika melihat siswa-siswinya tidak memiliki sikap sopan santun dilingkungan sekolah khususnya? (*semisal Anda berpakaian tidak sepatasnya disekolah*)
- k. Bagaimana sikap guru Al Islam Anda saat mengetahui muridnya sedang menghadapi suatu masalah?
- l. Apakah guru Al Islam Anda sering mengajak siswa-siswinya untuk membangun kekompakan dan rasa kasih sayang kepada teman-temannya?
- m. Apakah guru Al Islam Anda selalu mengajak siswa-siswinya menjaga dan melestarika lingkungan sekolah?
- n. Apakah guru Al Islam Anda selalu mangajak siswa-siswinya untuk yakin dengan kemampuan yang mereka miliki?
- o. Apakah guru Al Islam Anda selalu mengajak siswa-siswinya untuk belajar dengan sungguh-sungguh?
- p. Apakah guru Al Islam Anda selalu membimbing siswa-siswinya untuk menciptakan ide-ide baru disekolah?
- q. Apakah guru Al Islam Anda sudah bisa bersikap adil terhadap semua siswa-siswi yang ada disekolah?

- r. Apakah guru Al Islam Anda selalu mengajak siswa-siswinya untuk berperilaku baik dan tidak sombong?
- s. Apakah guru Al Islam Anda selalu melatih kesabaran siswa-siswinya dalam kehidupan sehari-hari?
- t. Apakah guru Al Islam Anda sering mengajak siswa-siswinya untuk selalu mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi (*menghindarkan sikap egois dan masa bodoh*)?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Muntilan
2. Data guru
3. Data peserta didik
4. Struktur organisasi
5. Kurikulum
6. Sarana dan prasarana

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juli 2012

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : SMP Muhammadiyah Muntilan

Sumber Data : Observasi Kegiatan Siswa

Pada pukul 06.45 pagi siswa-siswi masuk kelas, dan sebelum pembelajaran dimulai, siswa-siswi diperintahkan dan dibiasakan untuk menghafalan bacaan salat, menghafalan surat-surat pendek, dan hafalan bacaan doa-doa seperti doa sholat jenazah, tetapi pembiasaan tersebut tidak dilakukan dalam waktu bersamaan, melainkan setiap hari cukup satu hafalan dan hari berikutnya bergiliran antara ketiga materi tersebut. Guru Al Islam yang berperan sebagai pendidik sudah berada di dalam kelas sejak pagi untuk memimpin dan mengkondisikan siswa agar tidak gaduh saat kegiatan tersebut berlangsung.

Guru Al Islam selalu memberikan arahan yang baik kepada siswa-siswinya, seperti memberikan nasihat ketika siswa-siswi mempunyai masalah, cara berinteraksi yang baik dengan sesama, menjaga lingkungan dengan baik, dan selalu mentaati peraturan. Guru Al Islam juga selalu sabar dalam menyampaikan materi, terlebih pada siswa-siswi yang kurang pandai. Guru selalu memberikan arahan yang baik kepada siswa-siswinya, seperti memberikan nasihat ketika siswa-siswi mempunyai masalah, caranya berinteraksi dengan sesama yang baik, menjaga lingkungan dengan baik, dan selalu mentaati peraturan.

Interpretasi :

Dengan guru membimbing dan memberikan contoh yang baik, yakni dengan pembiasaan, menghormati dan bersikap baik kepada sesama, maka siswa-siswi pun akan terbiasa untuk mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari dan akan bersikap hormat kepada guru tersebut sebagaimana guru menyayangi mereka, begitulah cara guru menanamkan karakter.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 23 Juli 2012

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : SMP Muhammadiyah Muntilan

Sumber Data : Bapak Munawwar Idris, B.A

Pada suatu hari saya mendengar bahwa ada diantara siswi-siswinya sedang bermusuhan satu sama lain. Namun masalah yang dihadapi belum jelas. Kemudian beliau memanggil satu persatu siswi-siswi yang di curigai sedang bermusuhan, awalnya mereka tidak ada yang mengakui bahwa mereka sedang bermusuhan satu sama lain. Namun saya terus memancing mereka untuk mau mengatakannya yang sebenarnya sedang terjadi kepada mereka, dan sampai pada akhirnya mereka mengakui dan mau memberikan alasannya kenapa mereka bermusuhan. Setelah saya telusuri lebih lanjut, ternyata mereka bermusuhan karena masalah teman laki-laki, kemudian siswa laki-lakinya pun dipanggil oleh beliau untuk memberikan penjelasan agar mereka bisa berdamai. Singkat cerita mereka akhirnya bisa saling memaafkan dan kemudian mereka memilih untuk berteman tanpa ada marah dan dendam di hati lagi. Sampai sekarang siswa-siswi tidak pernah sungkan untuk sering sama saya jika lagi ada masalah.

Interpretasi :

Apa yang dilakukan guru untuk melatih kejujuran siswa-siswinya adalah salah satu bukti bahwa dengan kejujuran dapat membuat hidup lebih harmonis dan terbuka, tanpa ada saling curiga dan saling mencela satu sama lain. Semua itu adalah tanggung jawab yang harus guru kerjakan dalam mendidik siswa-siswinya.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis 26 Juli 2012

Jam : 08.30 WIB

Lokasi : SMP Muhammadiyah Muntilan

Sumber Data : Observasi

Setiap hari jumat siswa-siswi dianjurkan untuk menyisihkan sebagian uang sakunya tiap hari jum'at untuk infaq, uang tersebut dikumpulkan kepada Guru Al Islam . Dana infak tersebut setelah terkumpul akan digunakan sebagian untuk disumbangkan ke yayasan panti asuhan, dan yang sebagian lagi untuk menunjang aktifitas keagamaan, seperti untuk membeli mukena, sarung, Al-quran, dan sebagainya termasuk untuk inventaris di masjid. Dari hal tersebut Guru Al Islam ingin menanamkan sikap amal sholeh kepada siswa-siswinya.

Padasiang harinya, waktu istirahat kedua sekitar pukul 12.00 siswa-siswi di himbau untuk berkumpul di masjid dan melakukan salat berjama'ah bersama-sama dari kelas VII-IX kecuali bagi yang berhalangan.

Interpretasi:

Semua hal yang dilakukan guru adalah untuk melatih solidaritas siswa-siswinya untuk lebih mengerti dengan sesama yang membutuhkan uluran tangan kita. Kemudian yang berikutnya, agar siswa-siswi terbiasa untuk menunaikan salat berjama'ah diawal waktu.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2012

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : SMP Muhammadiyah Muntilan

Sumber Data : Ibu Muslimah, S.Ag

Proses Pembelajaran Pada tanggal 1 Agustus 2012 dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada siswa-siswi. Siswa-siswi diminta untuk mengerjakan soal tentang materi pelajaran seperti yang terdapat di RPP guru yang bersangkutan. Sebelum guru Al Islam akan menginjak materi baru setelah memberikan materi yang lama maka guru Al Islam akan memberi arahan kepada siswa-siswinya untuk mempelajari materi yang baru tersebut. Karena ketika akan memasuki materi baru maka guru Al Islam akan memberikan soal-soal untuk menarik agar siswa-siswi agar mau belajar dengan giat. Setelah soal diberikan kepada siswa, kemudian guru memintanya untuk mencari jawabanya dari materi yang sudah di terangkan oleh guru atau dari buku pegangan yang sudah ditetapkan. Guru mengawasi mereka agar siswa bisa optimal.

Ketika guru sedang menerangkan materi di depan kelas, guru meminta siswa untuk memperhatikan beliau menerangkan dan jika siswa-siswi ada yang ingin bertanya akan diberikan waktu setelah guru selesai menerangkan. Guru memerintahkan untuk mengangkat tangan sampai siswa/siswi tersebut mendapatkan gilirannya bertanya. Dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan

pancaran kasih sayang, guru menjawab satu persatu pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Interpretasi :

Guru Al Islam memiliki kewajiban untuk memberikan ilmu yang beliau miliki kepada siswa-siswinya dan memberikan pemahaman kepada siswa-siswinya dengan kesabaran dan tanpa memandang setatus sosial untuk memberikan perhatian kepada mereka.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Agustus 2012

Jam : 12.20 WIB

Lokasi : SMP Muhammadiyah Muntilan

Sumber Data : Siswa-siswi SMP Muhammadiyah Muntilan

Pada wawancara kali ini peneliti mewawancarai siswa-siswi dengan maksud untuk menilai upaya-upaya yang dilakukan para guru Al Islam. Peneliti mewawancarai siswa-siswi SMP Muhammadiyah Muntilan. Menurut siswa-siswi para guru sudah selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran maupun ketika sedang tidak dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan guru Al Islam selalu mencontohkan, serta membiasakan hal-hal yang baik, seperti melatih untuk selalu disiplin terhadap waktu. Dalam pembelajaran guru Al Islam selaku guru selalu berpenampilan menarik dan menggunakan bahasa yang memukau saat menerangkan materi kepada siswa-siswi dikelas, dapat menarik perhatian siswa-siswi terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Interpretasi :

Siswa-siswi selalu memperhatikan perilaku guru untuk dapat memahami penanaman karakter yang baik. Guru harus mempunyai daya tarik agar siswa-siswi memperhatikan apa yang beliau sampaikan.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 3 September 2012

Jam : 09.10 WIB

Lokasi : SMP Muhammadiyah Muntilan

Sumber Data : Observasi kegiatan sehari-hari

Guru Al Islam selalu berpakaian rapi dan sopan, selalu memberikan nasehat dan juga arahan yang positif kepada murid-muridnya, mereka juga selalu sabar dalam menegur murid yang melanggar peraturan sekolah dan juga saat menyampaikan materi, terlebih pada siswa-siswi yang kurang pandai.

Guru Al Islam selalu tersenyum saat berpapasan dengan siswa-siswinya. Keikhlasannya saat mengajar di kelas selalu di tujukan guru kepada siswa-siswinya, selalu peduli kepada semua siswa tanpa membeda-bedakan setatus sosial mereka. Guru juga selalu mengingatkan sewaktu siswa-siswinya lalai dalam menjalankan tugasnya dengan penuh kelembutan hati dan bahasa yang halus. Baik tugas dari sekolah seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas-tugas sekolah, maupun tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, seperti menjalankan ibadah, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

Interpretasi : Guru Al Islam selalu membangun citra karakter yang baik pada dirinya terlebih dahulu sebelum memberikan contoh kepada siswa-siswinya.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 06 September 2012

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : SMP Muhammadiyah Muntilan

Sumber Data : Bapak Latifur Rohman, S.Pdi

Informan pada wawancara kali ini yang dilakukan oleh peneliti adalah Bapak Latif sebagai guru mengampu mata pelajaran Ibadah kelas VII, VIII dan IX. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut upaya-upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa-siswi di SMP Muhammadiyah Muntilan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa upaya-upaya pembentukan karakter siswa-siswi di SMP Muhammadiyah Muntilan adalah dengan cara memberikan arahan, bimbingan serta contoh yang baik kepada siswa-siswinya. Untuk menarik antusias siswa-siswinya beliau menerangkan dan memberikan pemahaman terhadap siswa-siswinya. Ketika Bapak Latif mengajar mata pelajaran Ibadah di kelas beliau, siswa-siswi memperhatikan ceramah beliau dengan baik. Beliau mengajarkan kedisiplinan dengan cara menghimbau siswa disana. Sejak pagi mereka sudah dilatih untuk tepat waktu, seperti datang tepat waktu agar mereka tidak terlambat masuk kelas untuk mengikuti semua pembelajaran.

Interpretasi :

Untuk menanamkan sikap disiplin guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan melatih siswa-siswi dari sejak pagi yakni menghimbau mereka agar tidak terlambat masuk sekolah.



Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 September 2012

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : SMP Muhammadiyah Muntilan

Sumber Data : Bapak Muhammad Hasbi, M.Si

Informan wawancara pada kesempatan ini adalah bapak Muhammad Hasbi beliau selaku kepala sekolah selalu menghimbau kepada guru agar dapat membrikan arahan yang baik kepada siswa-siswinya, seperti memberikan nasihat ketika siswa/siswi memiliki masalah, kemudian caranya berinteraksi dengan sesama yang baik, menjaga lingkungan yang baik, dan untuk selalu mentaati peraturan. Dalam pengawasan pun juga harus selalu dilakukan oleh guru kepada siswa-siswinya, seperti mengabsen ditempat ketika usai salat berjama'ah. Guru harus selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa-siswinya dengan harapan agar siswa-siswi tersebut dapat menirukan sikap baik yang contohkan kepada mereka. Dengan mencontohkan perilaku yang baik maka penanaman pendidikan karakter akan selalu berjalan sebagaimana diharapkan.

Interpretasi:

Dengan selalu memperi pembinaan kepada guru-guru Al Islam khususnya, maka diharapkan mereka dapat memberikan yang terbaik dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa-siswinya.